

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Ishak Umar¹

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹
ishakibnuumar024@gmail.com¹

Muh Nur Rochim Maksu²

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta²
mnr127@ums.ac.id²

Mutohharun Jinan³

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta³
mj123@ums.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren An-Nur Centre Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas lebih lanjut terkait Pendidikan karakter religious santri di pondok pesantren An-Nur Centre Kabupaten Ende yang dilakukan dengan mewawancarai ketua yayasan pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren, mudir, kepala bidang kesiswaan, santri dan alumni. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memvalidasi data yang terkumpul menggunakan Teknik triangulasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil bisa disimpulkan bahwa konsep Pendidikan karakter yang ditawarkan Pondok Pesantren An-Nur Centre Ende adalah Konsep konsep rahmatan lil alamin artinya para santri dibina agar mereka berakhlak atau berkarakter sesuai yang telah dicontohkan nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam. Strategi penerapan pendidikan karakter religius di pondok pesantren An-Nur Centre Ende diantaranya: 1) Strategi Penanaman Karakter Religius Santri Menggunakan Kurikulum Wajib. 2) Strategi Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Belajar Mengajar. 3) Strategi Penanaman Karakter Religius Melalui Pembinaan dan Pendampingan.

Kata Kunci: *Karakter Religius, Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren.*

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of religious character education for students at the An-Nur Center Islamic Boarding School, Ende Regency. This study uses a descriptive qualitative approach. This study further discusses the religious character education of students at the An-Nur Center Islamic boarding school, Ende Regency, which is carried out by interviewing the heads of Islamic boarding schools foundations, caretakers of Islamic boarding schools, mudir, heads of Islamic boarding schools, students and alumni. The data was collected through observation, interviews and documentation by validating the collected data using the triangulation technique. The collected data were analyzed using interactive model data analysis techniques according to Miles and Huberman. Based on the results, it can be concluded that the concept of character education offered by the An-Nur Center Ende Islamic Boarding School is the concept of rahmatan lil alamin, meaning that students are fostered so that they have morals or character according to the example of the prophet Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam. The strategy for implementing religious character education at the An-Nur Center Ende Islamic boarding school includes: 1) Strategies for instilling religious character of Santri using the Compulsory Curriculum. 2) Strategies for Instilling Religious Character through Teaching and Learning Activities. 3) Strategies for Cultivating Religious Character Through Guidance and Assistance.

Keywords: *Character Education, Islamic Boarding Schools, Religious Character*

A. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini Pendidikan karakter semakin banyak diperbincangkan dikalangan masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang hampir mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Sehingga yang terjadi pada pemuda Indonesia saat ini dihadapkan dengan dua masalah, pertama dari sosialnya, diantaranya penggunaan obat terlarang, perkelahian, hubungan seksual di luar pernikahan dan aborsi, kekerasan, tawuran, radikalisme dan kriminalitas remaja, kedua, masalah kebangsaan, meliputi: solidaritas sosial rendah, persatuan serta kesatuan rendah, dan semangat bela negara rendah. Apabila ikuti lebih mendalam, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis kepribadian, yaitu; krisis

akhlak/moral, sosial, hukum, politik, dan ekonomi.¹

Pendidikan karakter juga menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam Lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah menyerembah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah. Gencarnya arus global tanpa disertai adanya filter dari masyarakat Indonesia, mengakibatkan rakyat mudah terbawa arus kebebasan dan individualisme, yang berdampak langsung terhadap menurunnya kualitas moral bangsa. Adanya penurunan kualitas moral bangsa saat ini, dicirikan dengan maraknya praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), terjadinya konflik (antar etnis, agama, politis, remaja), meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, dan sebagainya.² Lebih dari pada itu,

¹ Marzuki, dalam "prinsip Dasar Pendidikan Karakter"prespektif islam., Yogyakarta.

² Megawangi, R., *Pendidikan Karakter solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bandung: BPMIGAS dan Energi, 2004), 14

krisis moral ini pun melanda generasi muda di Lembaga Pendidikan.

Oleh karena itu, Pendidikan karakter telah menjadi perhatian penting dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.³ Proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.⁴

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat pembentukan terbaik bagi para calon pemimpin bangsa dan dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas.⁵ Di pesantren, santri dididik memiliki karakter yang kuat, dikarenakan santri selalu berada dalam pengawasan ustad-ustadnya. Sehingga pada saatnya nanti, dimanapun santri berjuang, santri diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus menjaga nilai-nilai luhur yang sudah didapatkan di pesantren.⁶ Tujuan pendidikan di pesantren sebagaimana Zamahsyari Dhofier perbendapat, bahwa tidak hanya sekedar mengajar untuk sekedar mempunyai

kepentingan mencari uang, kekuasaan, keuntungan duniawi, tetapi yang ditanamkan kepada peserta didik (santri) bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santrinya.⁷

Ada banyak pesantren di Indonesia, baik tradisional maupun modern yang telah memberi kontribusi besar bagi proses mencerdaskan dan membentuk karakter anak bangsa. Salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende yang terletak dibagian timur Indonesia. Berdasarkan temuan awal yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende telah menerapkan pendidikan karakter religus melalui program-program atau kegiatan yang terdapat dalam kurikulum.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menerapkan karakter kepada santri dengan megajarkan materi-materi pelajaran yang bersifat keagamaan yang selanjutnya dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi di samping bertambahnya pengetahuan peserta didik, materi keagamaan dapat menanamkan nilai-nilai karakter. Pada dasarnya pendidikan karakter melekat didalam setiap mata pelajaran, karena dalam setiap mata pelajaran

³ Setiawati, N. A. (2017) 'Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa', Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

⁴ Jalil, A. (2016) 'Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter', Nadwa. doi: 10.21580/nw.2012.6.2.586.

⁵ Paturohman, I. (2012) 'Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di

Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung)', Tarbawi

⁶ Alwi, B. M. (2016) 'Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya', Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. doi: 10.24252/lp.2013v16n2a8.

⁷ M Dailamy Sp, "Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan hidup kyai di Jawa Sebuah Refleksi Atas Karya Zamakhsyari Dhofir" 8 (2016): 1-18

memiliki nilai-nilai karakter yang harus dilalui dan dicapai santri. Materi-materi keagamaan bisa didapatkan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama seperti pelajaran Akidah, Akhlak dan Adab

Dalam perkembangannya, tentu saja pondok pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende tidak luput dari pembenahan-pembenahan akan permasalahan yang dihadapi baik internal maupun eksternal. Adapun permasalahan yang terjadi dilapangan yang sedang dibenahi adalah kurangnya kesadaran santri untuk mentaati dan menjalankan disiplin yang telah ada. Selain itu rendahnya pengamalan dan penghayatan para ustadz/guru tentang nilai-nilai kepondokan An-Nur Centre Kabupaten Ende menjadi kendala dalam melaksanakan pendidikan sehingga menghambat partisipasi aktif para ustadz dalam proses pendidikan yang berdampak pada kesadaran dan tanggungjawab santri dalam menaati disiplin yang diterapkan.⁹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren An-Nur Centre Kabupaten Ende

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas lebihlanjut terkait Pendidikan karakter religious santri di pondok pesantren An-Nur Centre Kabupaten Ende yang dilakukan dengan mewawancarai ketua yayasan pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren, mudir, kepala bidang kesartrian, santri dan alumni. Adapun data dikumpulkan melalui bservasi, wawancara dan dokumentasi dengan memvalidasi data yang

terkumpul menggunakan Teknik triangulasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Teknik analisis data model interaktid menurut Miles dan Huberman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Karakter religious di Pondok Pesantren An-Nur Centre Ende

Konsep Pendidikan Karakter Religius Di Pondok Pesantren An-Nur Centre Ende Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti hasil temuan menunjukkan konsep pendidikan karakter religius yang ditarapkan di pondok pesantren ialah dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius sedangkan terkait penanamannya nilai-nilai pendidikan yang benuansa religius yaitu dengan Akhlak meliputi: bertindak, Berucap, berperilaku yang baik, diimplementasikan dengan pembiasaan akhlak dan berucap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Konsep yang ditawarkan Pondok Pesantren An-Nur Centre Ende adalah Konsep konsep *rahmatan lil alamin* artinya para santri dibina agar mereka berakhlak atau berkarakter sesuai yang telah dicontohkan nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam. Oleh karena itu Langkah awal untuk mencapai konsep Pendidikan karakter *rahmatan lil alamin* adalah menanamkan pemahaman bahwa santri harus mempunyai akhlak yang baik. dengan akhlak yang baik maka nilai-nilai karakter religius santri lebih mudah dipahami oleh santri, kemudian dapat di implementasikan dengan akhlak mulia dalam kesehariannya

dilingkungan pesantren, keluarga maupun masyarakat.

Menurut Zainal Abidin tujuan dalam pendidikan Islam pada intinya hanya proses dalam pendekatan diri kepada sang Khaliq bertujuan dengan terbentuknya karakter (akhlak) yaitu terbentuknya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan yang bernilai baik, sehingga memperoleh sempurnaan. dalam Pencapaian akhlak yang baik adalah diawali dengan kedekatan diri pada Allah, begitupun kesenangan dunia-akhirat adalah salah satu tujuan dari pendidikan.⁸

Kemudian untuk mencapai konsep Pendidikan Karakter *rahmatan lil alamin* maka implementasi yang diterapkan di pondok pesantren An-Nur Centre Ende dari nilai-nilai karakter religius santri dengan habit, pembiasaan bertindak maupun berperilaku dan berucap baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Nilai-nilai karakter religius diutamakan tetapi bukan secara teoritis yang diajarkan kepada santri, tetapi dikembangkan melalui pembiasaan berperilaku, bertindak, berucap.

Dengan hal ini untuk membentuk nilai-nilai karakter religius bukan suatu materi yang wajib diajarkan secara teori kepada santri, melainkan penekannya lebih kepada habit (kebiasaan) dan berperilaku, bertindak, berucap baik secara praktis, mengingat santri yang dipondokkan lebih mengutamakan nilai karakter praktis dari pada teori karena santri

lebih meniru berperilaku seorang pendidik dan lingkungan sekitar dari pada belajar teori.

Sejalan dengan apa yang di katakan M. Ali Masudi bahwa pesantren menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui kegiatan yang ada. Sehingga seluruh yang bisa dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan karakter.⁹ seiring dengan yang di katakan diatas bahwa dalam pembentukan karakter religius santri bisa ditentukan dari dua faktor utama yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan.¹⁰ Karena Pesantren sebagai lingkungan utama bagi santri yang memiliki peran penting dalam terbentuknya lingkungan pesantren yang efektif, sehingga perkembangan karakter religius santri bisa berhasil karena dilaksanakan dengan dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari bisa terpenuhi oleh lingkungan sekitar yang mempengaruhinya sehingga dapat terbentuk pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik dalam segala hal maka hasil dari interaksi sosial yang dialami secara individu seseorang dalam suatu lingkungan.¹¹ Konsep pendidikan karakter prespektif Islam harus memiliki empat nilai, yaitu siddiq, amanah, tabligh, fathanah. Apabila peserta didik berpendirian kuat pada nilai-nilai tersebut maka mampu menjadi manusia yang berkarakter. Untuk itu, nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak dini bahkan sampai ke perguruan tinggi.

⁸ Zaina, Abidin, 2014 Konsep Pendidikan Karakter Islam Ibnu Maskaweh; STAIN) Jurai Siwo Metro, TAPIS Vol. 14, No. 02

⁹ M. Ali Mas'udi, Peran Pesantren dalam Pembentukan . . , hal. 10

¹⁰ Ratna Megawati, *Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Cet, III; Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009), h. 23

¹¹ Abuddin Nata, *Kapita Selejta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),

2. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter religious di Pondok Pesantren An-Nur Centre Ende

Pada penulisan hasil dan pembahasan ini diketik

Strategi sebagai rangkaian aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang sangat penting dan mencapai tujuan sebab didalamnya meliputi cara, langkah, dan berbagai upaya supaya bisa berjalan sistematis demi mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi merupakan bagian dari langkah-langkah cara, metode yang di gunakan oleh para pengurus pesantren maupun guru sekolah baik sekolah formal maupun nonformal. tetapi penulis saat ini ingin memaparkan temuan penelitian terkait strategi yang di gunakan di pesantren An-Nur Centre Ende tentu tidak sama dengan strategi yang di gunakan di pesantren lain.

Sedangkan temuan penelitian terkait strategi di pondok pesantren An-Nur Centre Ende ialah mengedepankan kurikulum khusus atau wajib yang dibuat oleh para pengurus pesantren yang sudah dirapatkan dan disepakati bersama oleh pihak pengasuh, kepala pesantren pimpinan para lembaga serta para pengurus dalam pendidikan karakter untuk menghasilkan output santri yang karakter religious.

Sesuai dengan Adisusilo Sutarjo bahwa nilai-nilai karakter religious menjadi kualitas yang di senangi, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna kepada orang dan menjadi orang bermartabat. Ketika pulang ke

masyarakat Dengan sendirinya nilai merupakan sebuah titik acuan atau pedoman yang menjadi arah tujuan yang akan dicapai.¹² Seiring dengan yang di katakan Lickona, bahwa pendidikan moral atau nilai yang menghasilkan karakter yang baik yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral) moral *feeling* (perasaan tentang mental) dan moral *action* (perbuatan moral).¹³

Kemudian yang kedua hasil temuan peneliti dengan pola Pembinaan pendampingan yaitu membina santri didampingi supaya ketika ada yang kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung santri langsung bisa bertanya tanpa mencari ustad agar pembelajaran menjadi lebih efisien, setelah itu agar santri ketika belajar tidak bercanda gurau terus menerus setiap proses pembelajaran dan musyrif tidak hanya mendampingi dan menontrol selama proses pembelajaran saja melainkan musyrif selalu mengontol selama 24 jam atau mendampingi untuk menanamkan nilai-nilai karakter religious.

Ridwan Abdullah berpendapat terkait pembinaan melalui pendampingan bahwa dipesantren mempunyai karakteristik yang khas, dimana pola sistem pendidikan berjalan selama 24 jam. Pesantren dipandang sebagai lembaga pembinaan moral dan karakter karena aktivitas lebih mengarah pada pembentukan akhlak secara Inten, Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan, karena telah memberikan warna dan corak yang khas dalam masyarakat Indonesia khususnya pedesaan.¹⁴ Dari penjelasan di

¹² Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2012. Hlm. 56

¹³ Adisusilo, Sutarjo. ..hlm. 61

¹⁴ Ridwan Abdullah S, *Model pendidikan karakter, di pesantren Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan*, hlm. 15

atas peneliti memaparkan bahwa pembinaan di pesantren An-Nur Centre Ende di lakukan selama 24 jam mulai dari bangun tidur sampai masuk waktu tidur kembali. Kemudian pengurus dan Musyrif selalu mengontrol dan membina supaya output dari pesantren bisa siap pakai dalam berbudaya, besosial bermasyarakat.

Temuan penelitian di pesantren pembinaan dengan menggunakan pembiasaan artinya santri dibiasakan untuk melakukan kegiatan - kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti membiasakan shalat berjamaah, membiasakan ikut pengajian kitab dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik dan berperilaku yang sopan. Sejalan dengan yang dikatakan Mulyasa dalam melakukan kegiatan dengan berulang-ulang yang tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari bisa di lakukan sebagai berikut: Rutin, merupakan pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Spontan, pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, teladan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari.¹⁵ Penjelasan di atas ada tiga strategi untuk mengaplikasikan pendidikan karakter tetapi pendidikan karakter dalam Islam menurut hadis Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasalam* dapat diklasifikasikan dalam 6 tahapan yaitu: Tauhid (dimulai sejak dini, adab, tanggung jawab diri, peduli, kemandirian, bermasyarakat).¹⁶

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di jelaskan dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya yang terkait dengan Pendidikan Karakter Religius di pondok Pesantren An-Nur Centre Ende bisa di simpulkan bahwa konsep Pendidikan karakter yang ditawarkan Pondok Pesantren An-Nur Centre Ende adalah Konsep konsep rahmatan lil alamin artinya para santri dibina agar mereka berakhlak atau berkarakter sesuai yang telah dicontohkan nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam. Oleh karena itu Langkah awal untuk mencapai konsep Pendidikan karakter Rahmatan lil alamin adalah menanamkan pemahaman bahawa santri harus mempunyai akhlak yang baik. dengan akhlak yang baik maka nilai-nilai karakter religius santri lebih mudah dipahami oleh santri, kemudian dapat di implementasikan dengan akhlak mulia dalam kesehariannya dilingkungan pesantren, keluarga maupun masyarakat. Strategi penerapan pendidikan karakter religius di pondok pesantren An-Nur Centre Ende diantaranya: 1) Strategi Penanaman Karakter Religius Santri Menggunakan Kurikulum Wajib. 2) Strategi Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Belajar Mengajar. 3) Strategi Penanaman Karakter Religius Melalui Pembinaan dan Pendampingan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2014. Konsep Pendidikan Karakter islam Ibnu Maskaweh;

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 167

¹⁶ Nasihatun, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya." 130 Muhammad

Lutfi, Reaktualisasi Pendidikan Karakter Pesantren Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no.2 (2017): 140-46, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.742>.

- STAIN) Jurai Siwo Metro, TAPIS Vol. 14, No. 02
- Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 141
- Achim, Muhammad. 2020 *Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo*, Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)
- Achmad Husaen Sastra Negara. "Religious Karakter As The Main Base Of Education In Indonesia", *Jurnal Advances In Social Science, Education And Humanities Research.*, 436 (2019), 269-271
- Adisusilo, Sutarjo, Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang : UIN- Maliki Press
- Alwi, B. M. 2016. 'Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. doi: 10.24252/lp.2013v16n2a8.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Muh Adib. 2021. *Strategi Pembentuk Karakter Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Studi di Smk Diponegoro Tumpang Malang)*, Tesis. Malang: UIN Malang
- Atok Eza Ashari, Atok Eza. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Relegius Siswa (Studi Multisitus di Sman 1 Kademangan Blitar dan Sman 1 Garum Blitar*, Tesis. Malang: UIN Malang
- Daradjat, Zakiah. 1989. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dharma Kesuma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih. 2019. "Pendidikan Karakter religius dan Mandiri di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosiasl*, 28
- Dzakiyatul Afifah, Dzakiyatul. 2021. *Internalisasi Karakter disiplin Siswa Pada Tata Tertib Sekolah Melalui Program Demerit dan Merit Poin Sistem Berbasis Tses di Thursina Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kampus Putri Malang*, Tesis. Malang: UIN Malang
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakhrul Amwal, Fakhrul. 2020. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sman 2 Sumatra Barat*, Tesis. Malang: UIN Malang
- H.M. Arifin. 1995. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press.

- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Irnie Victorynie, M Husnaini dan Noor Amili, "Model Of Religious Character Education : A Case Study In Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia", *Jurnal Of Social Studies (JSS)*, 16 (2019), 103-120
- Jalil, A. 2016 'Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter', Nadwa. doi: 10.21580/nw.2012.6.2.586.
- Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober Balitbang Kemendiknas, 2010 , 282
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kurniawan, Syamsul. "Globalisasi, Pendidikan Karakter, Dan Kearifan Lokal Yang Hybrid Islam Pada Orang Melayu Kalimantan Barat," *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 317, <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.4899>
- Marzuki, dalam "*prinsip Dasar Pendidikan Karakter*" *prespektif islam.*, Yogyakarta.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bandung: BPMIGAS dan Energi
- M Dailamy Sp, 2016. "Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan hidup kyai di Jawa Sebuah Refleksi Atas Karya Zamakhsyari Dhofir" 8
- Maukib. 2020. *Model Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren*, Tesis. Malang: UIN Malang
- Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah. 2019. "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Mudarrisuna.*, 9
- Muhammad Hifdil Islam dan Abd. Aziz, "Transformation Of Pesantren In Maintaining Good Character", *Jurnal Humanistika.*, 6 (2020), 35-48
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Kritis Tentang multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muchlas Sumani, Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung PT Remaja Rosada Karya
- Mar'ati. *Pesantren sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis*, *Jurnal Al-Murabbi*, vol. 01, No. 01. 2014, hlm. 34
- Mukromin. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren*. *Jurnal Al Qalam*, Vol 5, Agustus, 2020, hlm. 137
- M, Mahbubi. 2012. Cet.1, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja*

- Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Megawati, Ratna. 2009. *Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Cet, III; Jakarta: Indonesia Heritage Foundation)
- Nanang Iswanto, Nanang. 2021. *Strategi Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Mts Muhammadiyah 1 Malang dan Smp Wahid Hasyim Malang*. Tesis. Malang: UIN Malang
- Nala Khoiron, Nala. 2021. *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius di Sma It Walisongo Wonodadi Blitar*. Tesis. Malang: UIN Malang
- Nata, Abuddin. 2016. *Kapita Selejta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasihatun, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya." 130 Muhammad Lutfi, Reaktualisasi Pendidikan Karakter Pesantren Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no.2 (2017): 140–46, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.742>.
- Paturohman, I. 2012 'Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubaḥ, Bandung)', Tarbawi
- Pasmah Chandra, Nelly Marhayati dan Wahyu. 2020. "Pendidikan Karakter religius dan toleransi pada Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu", *Jurnal Al-Tadzkiyyah.*, 11
- Rahardjo, Pendidikan Karakter sebagai Upaya menciptakan Akhlak Media, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol 16 edisikhusus III, Juli 2020), hlm. 282
- Ridwan Abdullah S. 2016. *Model pendidikan karakter, di pesantren Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan*
- S. Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarto dan Agung Hartanto. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawati, N. A. 2017 'Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa', Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
- Sriyanto Dkk, "Religious Nationalist Character Building Model On Pondok Pesantren Based School To Reduce Radicalism In Kendal Regency, Central Java Provinces", *Jurnal Of Engineering and Technology.*, 7 (2018), 182-185
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi pada Birokrasi Pembangunan Jakarta: Balaia Pustaka*.
- Thomas Lickona dalam Suanto. 2010. *Pendidikan karakter. Teori dan aplikasi*, Jakarta Kemendikbud
- Usman, Nurdin. 2002 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Yudesthira, Redy Eka. 2021. *Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Mewujudkan Tingkat Pemahaman dan*

Karakter Religius Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Multi Situs di Mts Hasyim Asy'ari Kota Batu dan Man 1 Kota Malang. Tesis. Malang: UIN Malang

Zamakhsyari Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3SE.*